BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Setting Penelitian

a. Letak Geografis Dusun Pampang Desa Pangkemiri.

Sebelum menyajikan data-data tentang makna budaya keleman bagi masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan kondisi geografis dan kondisi demografis Desa Pangkemiri Khususnya Dusun Pampang, karena Desa ini merupakan lokasi penelitian yaitu tempat dilaksanakannya budaya keleman tersebut.

Secara geografis Desa Pangkemiri terletak di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Desa Pangkemiri ini terletak paling ujung, disebelah timur Kecamatan Tulangan yang berbatasan dengan Desa Randegan Kecamatan Tanggulangin. Desa Pangkemri merupakan daerah agraris yang wilayah permukiman warga dikelilingi oleh area persawahan. Banyak kita jumpai tanaman padi serta tanaman tebu yang hijau kalau kita melewati desa ini. Saluran irigasi yang bagus, sehingga wilayah Desa Pangkemiri sangat cocok sekali dibuat lahan pertanian.

Sarana Transportasi yang menunjang, karena dilewati angkutan pedesaan sehingga sangat mudah untuk berkunjung ke Desa Pangkemiri ini. Jalan-jalan akses masuk Desa Pangkemiri sudah bagus, sudah beraspal dan dipasang paving. Luas wilayah Desa Pangkemiri adalah 136, 622 hektar. Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah ini adalah luas wilayah Desa Pangkemiri menurut penggunaanya, dapat dilihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Luas wilayah Desa Pangkemiri

Menurut penggunaannya.

Wilayah	Luas (ha/m2)
Luas permukiman	33, 445 ha
Luas persawahan	94, 048 ha
Luas perkebunan	-
Luas kuburan	0, 757 ha
Luas pekarangan	-
Luas taman/ Lapangan	11, 000 m2
Luas perkantoran	2, 551 m2
Luas prasarana umum lainnya/ jalan	7, 500 m2
Total luas keseluruhan	148, 161 ha/m2

Tanah kering	Luas (ha/m2)
Tegal / ladang	40 ha
Pemukiman	15 ha
Pekarangan	5 ha
Total luas keseluruhan	60 ha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanah sawah	Luas (ha/m2)
Sawah irigasi teknis	94, 48 ha/m2
Sawah tadah hujan	-
Sawah pasang surut	-
Total luas keseluruhan	94, 48 ha/m2

Data Monografi Desa Pangkemiri, Th. 2009

Batas-batas wilayah Desa Pangkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Gang-gang Panjang, Kecamatan Tanggulangin
- Sebelah Selatan : Desa Jiken, Kecamatan Tulangan
- Sebelah Barat : Desa Kepatihan, Kecamatan Tulangan
- Sebelah Timur : Desa Randegan, Kecamatan Tanggulangin

Desa pangkemiri juga terbagi menjadi empat (4) Dusun, yakni Dusun Patoman, Dusun Kendal, Dusun Pangkemiri, dan Dusun Pampang. Desa Pangkemiri terdiri dari sembilan (9) RT, yang mana Dusun Pampang hanya terdapat tiga (3) RT dan jumlam penduduknya paling sedikit disbanding dengan jumlah warga yang ada di Dusun lainnya.

Kondisi geografis Desa Pangkemiri adalah:

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 7 m
- Banyaknya curah hujan : 62 mm/Th
- Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : -
- Suhu udara rata-rata : 33 derajat

Orbitasi (jarak dari pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jarak dari pusat Pemerintah Kecamatan : 3 KM
- Jarak dari Ibukota Kabupaten : 12 KM
- Jarak dari Ibukota Negara : 828 KM[66]

b. Kondisi Demografis Desa Pangkemiri serta Dusun Pampang

berdasarkan data yang peneliti peroleh dari data Monografi Desa Pangkemiri pada tahun 2009, jumlah kepala keluarga (KK) adalah 712, dengan jumlah total warga 3. 091, dengan perincian laki-laki 1. 512 orang dan perempuan 1. 575 orang. Sedangkan data jumlah penduduk Dusun Pampang yang sudah peneliti peroleh pada tahun 2009 adalah : jumlah kepala keluarga (KK) adalah 144, dengan jumlah total warga 555, dengan perincian laki-laki 266 orang dan permpuan adalah 289 orang.

Sedangkan rincian penduduk masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri menurut golongan usia dan jenis kelamin adalah sebagaimana disebut dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk Dusun Pampang menurut

Golongan usia dan jenis kelamin

No	Golongan umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-7 tahun	32	38	70
2	8-16 tahun	39	48	87
3	17-30 tahun	48	58	106

[66] Data Monografi Desa Pangkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Th. 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	31-40 tahun	73	82	155
5	41-60 tahun	48	53	101
6	61 tahun keatas	16	20	36
Jumlah		**256**	**299**	**555**

Data kependudukan Dusun Pampang

Dari sekian banyak penduduk Dusun Pampang hanya terdapat 3 (tiga) RT yang terbagi di wilayah Dusun Pampang. Berbeda dengan Dusun yang lainnya, seperti Dusun Kendal yang terdapat 6 (enam) RT, meski Dusun Kendal ini digambung dengan Dusun Patoman karena Dusun Patoman hanya 1 (satu) RT saja. Sedangkan Dusun Pangkemiri yang letaknya ditengah-tengah, terdapat 6 (enam) RT.

Meskipun wilayah Dusun Pampang hanya terdapat 3 (tiga) RT, dan wilayahnya paling sedikit, tetapi pemerataan sudah merata. Artinya, pembangunan yang ada di wilayah Dusun Pampang tidak jauh bebeda dengan Dusun yang lainnya. Bangunan jalan yang sudah beraspal dan berpaving semua, sarana-prasarana juga tersedia seperti tempat ibadah yang tersedia 3 musholah dan 1 (satu) bangunan masjid, meski dalam proses renovasi.

Dalam menjalankan sistem pemerintahan di Desa angkemiri, terdapat struktur kepengurusan desa sebagai berikut, yang bisa dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Sistem Pemerintahan Desa Pangkemiri

Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA	JABATAN
1	Sugeng Puji Hariadi, SH	Kepala Desa
2	Agus Rianto, SE	Sekretaris Desa
3	Sapudi	Kasi Pemerintahan
4	Mislan	Kasi Pembangunan
5	Soebowo	Kasi Trantib
6	H. Badrus Sholeh	Kasi Kemasyarakatan
7	Rifa'i	Kasi Pelayanan Umum
8	Is Senin Hariyanto	Kasun Dusun Kendal
9	Kodim	Kasun Dusun Pangkemiri
10	Ngadun	Kasun Dusun Pampang

Data Monografi Desa Pamngkemiri, TH. 2009

Disamping perangkat desa, pada setiap dusun juga terdapat ketua RT yang mana fungsinya mengkoordinir wilayah RT tersebut, jadi sistem pemerintahan yang ada di Desa Pangkemiri tersusun secara rapi. Juga terdapat anggota BPD (Badan Pengawas Desa), yang fungsinya mengemban aspirasi masyarakat desa yang bertugas untuk mengawasi bahkan menegur pemerintahan desa yang melanggar aturan seperti tindak korupsi.

c. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

1. Sistem Ekonomi dan Sosial

Mayoritas penduduk Desa Pangkemiri bekerja sebagai pegawai swasta, petani, pegawai negri sipil, wiraswasta, dan tak jarang kita jumpai masyarakat desa Pangkemiri banyak yang masih pengangguran. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Pangkemiri yang menjadi petani adalah berjumlah 160 orang. Pegawai negri sipil 88 orang, pegawai swasta sebanyak 298, wiraswasta/ pedagang sebanyak 99 orang, pertukangan sebanyak 45 orang, buruh tani sebanyak 365 orang, pemulung sebanyak 38 orang, ABRI sebanyak 4 orang. Sedangkan yang lainnya banyak yang bekerja serabutan sesuai dengan bidangnya dan tawaran kerja yang dihadapi. Juga banyak sekali masyarakat Desa Pangkemiri yang belum dapat pekerjaan atau pengangguran.

Untuk lebih jelasnya macam-macam pekerjaan masyarakat Desa Pangkemiri juga masyarakat Dusun Pampang dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4

Macam-macam jenis pekerjaan masyarakat Desa Pangkemiri

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	88
2	ABRI	4
3	Swasta	298
4	Wiraswasta/ Pedagang	99
5	Tani	160
6	Buruh Tani	365
7	Pertukangan	45
8	Kuli Bangunan	112
9	Pensiunan	34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Nelayan	-
11	Pemulung	38
12	Jasa	40
13	Pengangguran	86

Data Monografi Desa Pangkemiri, Th. 2009

Tabel 4.5

Macam-macam jenis pekerjaan masyarakat

Dusun Pampang Desa Pangkemiri

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri sipil	24
2	Pegawai swasta	66
3	Petani	31
4	Buruh tani	24
5	Pensiunan	9
6	Wiraswasta	17
7	ABRI	1
8	Pengangguran	38

Data kependudukan Dusun Pampang

Dilihat dari jenis mata pencaharian sehari-hari, ternyata masyarakat Desa Pangkemiri khusunya Dusun Pampang sangat bervariatif. Tetapi perlu digaris bawahi, ternyata masih banyak tingkat pengangguran di wilayah Desa Pangkemiri ini. Masyarakat Desa Pangkemiri khusunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Pampang mayoritas penduduknya beraga Islam, meskipun ada sebagian yang beragama non Islam seperti beragama Kristen. Adapun aliran yang dianut oleh masyarakat Dusun Pampang ada dua yaitu golongan NU dan Muhammadiyah, meskipun ada aliran lain yang dipercaya masyarakat Dusun Pampang.

Di Desa Pangkemiri terdapat 3 (tiga) buah masjid, meski yang satunya baru tahap renofasi. Dan mushola yang berjumlah 11 (sebelas) bangunan. Sedangkan bangunan masjid maupun mushola yang terdapat di Dusun Pampang yakni masjid terdapat 1 bangunan meski dalam tahap renofasi dan mushola terdapat 3 bangunan. Sedangkan tempat ibadah agama lain seperti Gereja, Pura, dan tempat ibadah yang lain tidak ada, dikarenakan masyarakat Desa Pangkemiri khusunya dusun Pampang mayoritas beragama Islam.

Tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Pampang sangat bervariasi, ini bisa dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Tingkat pendidikan di Dusun Pampang

Desa Pangkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	**Keterangan**	**Jumlah**	
		Belum nikah	**Sudah menikah**
1	Buta huruf	3	48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Tidak lulus SD	3	16
3	Lulus SD	220	208
4	Lulus SLTA	187	132
5	Lulus SMA	64	85
6	Diploma	4	9
7	Sarjana	14	21

Data kependudukan Dusun Pampang

Terdapat juga sarana umum seperti pendidikan, kesehatan, olahraga, dan lain-lain. Sarana pendidikan lainnya antara lain TK (Taman Kanak-kanak), MI (Madrasah Ibtidaiyah), SD (Sekolah Dasar), TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an).

Di bawah ini bisa dilihat sarana dan prasarana pendidikan dalam tabel 4.7, yaitu:

Tabel 4.7

Sarana dan Prasana pendidikan

Desa Pangkemiri Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

No	Sarana pendidian	Jumlah
1	TK (taman kanak-kanak)	2
2	SDN (sekolah dasar negeri)	2
3	MI (madrasah ibtidaiyah)	2
4	TPA (taman pendidikan Al Qur'an)	2
5	SLTP (sekolah lanjutan tingkat pertama)	-
6	MTS (madrasah Tsanawiyah)	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	SMA (sekolah menengah atas)	-

Data monografi Desa Pangkemiri, Th. 2009

Di desa ini juga terdapat saran olahraga seperti tersedianya 1 buah lapangan sepakbola, 2 buah lapangan bulu tangkis, 4 buah lapangan bola voli, 1 lapangan basket, serta 5 buah meja bola pimpong. Sedangkan untuk sarana perekonomian terdapat 2 koperasi desa.

Kegiatan organisasi juga masih terus berjalan di Dusun Pampang Desa pangkemiri, seperti keagamaan dan kegiatan bulanan seperti perkumpulan arisan RT yang bertujuan untuk mempererat kerukunan antara masyarakat satu dengan yang lainnya.

a. Kegiatan Keagamaan

Terdapat jenis kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri antara lain: kegiatan Yasinan baik itu warga laki-laki maupun perempuan, Kegiatan Diba'an (pembacaan Sholawat Nabi) itu juga dilakukan oleh pihak laki-laki maupun warga perempuannya.[67]

Kegiatan yasisan yang dilaksanakan oleh para ibu-ibu Dusun Pampang biasanya dilaksanakan hari kamis, habis sholat magrib. Sama juga dengan pihak laki-lakinya pelaksanaan kegiatan yasinannya dilaksanakan hari kamis tetapi habis sholat isya'. Sedangkan kegiatan keagamaan seperti Diba'an yang dilaksanakan ibu-ibu Dusun Pampang desa Pangkemiri biasanya dilaksakan pada waktu hari minggu waktu

[67] Wawancara dengan Ibu Subakatun, pemuka agama Dusun Pampang, 28 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai sholat magrib. Sedangkan pihak laki-lakinya melaksanakan kegiatan Diba'annya pada waktu hari rabu malam habis sholat magrib juga.

b. Kegiatan Arisan RT

Terdapat agenda kegiatan rutinitas tiap satu bulan sekali, yaitu kegiatan arisan RT. Sebenarnya fungsi kegiatan arisan RT bukan semata karena mengharapkan uang yang diperoleh dari arisan tersebut, melainkan fungsi dari pertemuan itu sendiri. Kegiatan arisan adalah sebagai simbol saja, tetapi fungsi sebenarnya dari perkumpulan arisan RT itu adalah sebagai tempat berkumpulnya masyarakat Dusun Pampang untuk mempererat masyarakat satu dengan yang lainnya.[68]

Kegiatan dalam arisan RT dijadikan sebagai wadah atau tempat untuk melakukan musyawarah apabila ada hal-hal yang memang perlu untuk dimusyawarahkan, seperti mau ada kegiatan kerja bakti, perayaan tujuh belas agustusan, dan lain-lain.

Kegiatan arisan RT yang ada di Dusun Pampang tidak dijadikan satu sekaligus antara RT satu dengan RT yang lainnya, melainkan dilaksanakan sendiri-sendiri tiap RT. Misalnya RT 01, pelaksaan kegiatan arisan RT nya dilaksanakan pada hari minggu pertama dibulan tersebut, sama halnya dengan RT 03. Sedangkan RT 02 kegiatan arisan RT dilaksanakan pada minggu yang kedua.[69]

2. Wujud Kebudayaan Masyarakat Dusun Pampang

---

[68] Hasil Wawancara dengan M. Ngadun, Kasun Dusun Pampang, 25 Mei 2009
[69] Hasil Wawancara dengan Bapak Kasian, Ketua RW 03, 27 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Dusun pampang Desa pangkemiri mempunyai bermacam-macam tradisi kebudayaan yang sampai sekarang ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Pampang, antara lain: tradisi keleman, ruah Desa (selamatan Desa), peringatan maulid Nabi Muhammad, dan peringatan hari raya Idul Fitri, tahlilan, serta tingkepen.

a. Tradisi Keleman

Tradisi keleman adalah tradisi tasyakuran yang dilaksanakan oleh warga Dusun Pampang sebagai wujud rasa shukur kepada Yang Maha Kuasa atas hasil panen yang diberikan, serta mereka berharap agar hasil panen berikutnya bisa memuaskan juga. Masyarakat Dusun Pampang melaksanakan tradisi keleman setiap satu tahun sekali, waktu masa tanam padi yang kedua. Tempat pelaksanaan tradisi keleman ini biasanya dilaksanakan di pendopo yang letaknya di tengah-tengah area persawahan, yang oleh warga setempat menyebutnya "Juet". Asal mula dinamakannya pendopo tersebut dengan sebutan juet, karena di sebelah bangunan pendopo tersebut tumbuh pohon juet yang sangat besar sekali, sehingga masyarakat menamakan pendopo tersebut dengan sebuatan juet biar mudah mengingatnya.[70]

Beraneka makanan khas warga Dusun Pampang serta nasi tumpeng yang dibawa warga dalam merayakan tradisi keleman tersebut. Masyarakat Dusun Pampang sangat antusias sekali dalam perayaan

[70] Hasil wawancara dengan Bapak M. Ngadun, Kasun Dusun Pampang, 25 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi keleman tersebut, karena mereka percaya banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam perayaan tradisi keleman tersebut.

Sebelum acara keleman dimulai, biasanya ditandai dengan bunyi kentongan terlebih dahulu sehingga masyarakat yang lain bisa mengetahui kalau acara keleman tersebut akan dimulai. Tidak dikhususkan bagi masyarakat Dusun Pampang saja, tetapi masyarakat dari Dusun lain juga bisa ikut merayakan acara keleman tersebut, sehingga adanya kerukunan antar warga baik dari warga Dusun Pampang sendiri juga dengan masyarakat dari Dusun lain.

Sebelum krisis moneter melanda Negara Indonesia, perayaan tradisi keleman selalu dimeriahkan dengan kesenian-kesenian atau hiburan daerah seperti kesenian wayang kulit, ludruk, jaran kepang, bahkan orkes dangdut. Dana yang dikeluarkan untuk mendatangkan itu semua diperoleh dari iuran sukarela masyarakat serta bantuan dari pemerintah Desa. Tidak ada paksaan dalam penggalian dana tersebut, murni dari sukarela masyarakat sehingga acara keleman tersebut berjalan sesuai harapan tanpa adanya protes dari warga lain.

Tidak ada yang dirugikan dari pelaksanaan tradisi keleman ini, baik itu dari masyarakat ataupun tokoh agama di Dusun tersebut, karena acara keleman ini murni karena keinginan dari masyarakat itu sendiri. Acara tradisi keleman ini hanyalah wujud rasa shukur masyarakat terhadap Yang Maha Kuasa atas apa yang diberikannya selama ini.

b. Tradisi Ruah Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi Ruah Desa adalah sebuah tradisi yang dilaksaan masyarakat dengan tujuan agar Desa yang ditempati selama ini diberikan keselamatan dan dijauhkan dari bencana dan segala penyakit yang mengganggu.[71]Sebenarnya ada kesamaan antara tradisi Ruah Desa dengan tradisi Keleman, tetapi yang membedakan adalah maksud dan tujuan dari tradisi tersebut. Kalau tradisi Ruah Desa dimaksudkan agar diberikan keselamatan dan dijauhkan dari bencana dan segala penyakit, sedangkan tradisi Keleman adalah sebagi wujud rasa shukur kepada Yang Maha Kuasa atas segala yang diberikan.

Masyarakat Dusun Pampang melaksanakan acara tradisi Ruah Desa juga satu tahun sekali. Biasanya acara ruah desa ini dilaksanakan pada waktu akhir tahun. Tempat dilaksanakan acara ruah desa ini juga dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Pampang di pendopo yang berada ditengah-tengah area persawahan masyarakat, sama halnya dengan pelaksanaan tradisi keleman. Bedanya acara ruah desa ini tidak semeriah seperti acara keleman dilangsungkan. Hanya terdapat satu nasi tumpeng yang disediakan masyarakat dalam perayaan tradisi ruah desa tersebut, berbeda dengan waktu acara keleman berlangsung, masyarakat Dusun Pampang berbondong-bondong membawa nasi tumpeng dan aneka makanan khas. Tetapi acara ruah desa ini selalu dimeriahkan dengan kesenian daerah seperti wayang kulit dan ludruk.

---

[71] Hasil wawancara denagn Kanapi, Sesepuh Waga Dusun Pampang, 20 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dana yang dikeluarkan untuk perayaan acara keleman ini, juga didapatkan dari sumbangan sukarela masyarakat dan bantuan dari pemerintah desa. Tradisi ruah desa ini juga menjadi salah satu tradisi tahunan bagi masyarakat Dusun Pampang dan sampai sekarang ini masi tetap dilestarikan.

c. Peringatan maulid Nabi

Dalam peringatan maulid Nabi, masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri dalam merayakannya sama halnya dengan masyarakat umum lainnya. Mereka membawa beraneka macam makanan, baik itu buah-buahan, aneka macam kue, bahkan ada yang membawa nasi tumpeng. Semuanya itu mereka bawa kemushola-mushola terdekat, masjid bahkan dirumah mereka masing-masing.

Perayaan Maulid Nabi dirayakan masyarakat sebagian besar dengan membaca sholawat Nabi bersama sama di musola atau di masjid. Bahkan mereka ada yang mengiringinya dengan tabuh terbang jidor. Tradisi Maulid Nabi seperti ini masih terus dilertarikan oleh masyarakat Dusun Pampang, itu tandanya mereka masih menjaga kelestarian budaya yang diwariskan nenek moyang kepada mereka.

Untuk melengkapi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat Desa Pangkemiri selalu mengadakan pengajian yang ditempatkan di masjid Rohmad Pangkemiri, jadi seluruh masyarakat berbaur jadi satu baik itu masyarakat Dusun Pampang, Patoman, Kendal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pangkemiri. Mereka bekerja sama untuk memriahkan acara Maulid Nabi yang hanya bisa dirayakan satu tahun seali.

d. Peringatan hari Raya Idul Fitri

Seperti halnya tradisi lainya, peringatan hari Raya Idul Fitri, ditandai dengan melaksanakan ajaran agama yaitu melakukan puasa Romadhon terlebih dahulu selama satu bulan penuh. Setelah satu bulan penuh kita melakukan ibadah puasa, ditandai dengan lantunan suara takbir pada malam harinya. Baru pada waktu paginya kita di sunnahkan menjalankan sholat Idul Fitri secara berjamaah. Barulah semua orang saling minta maaf kepada sanak keluarga, tetangga, bahkan kerabat lainnya.

Masyarakat Dusun Pampang juga sama dengan masyarakat umum lainnya dalam memperingati hari Raya Idul Fitri. Biasanya sebelum hari Raya Idul Fitri tiba, masyarakat Dusun Pampang disibukkan dengan membuat aneka macam kue, meskipun sekarang banyak warga yang lebih memilih membeli itu semua di toko-toko karena semuanya itu sudah tersedia lengkap.

Tradisi maaf memaafkan baik itu dengan sanak keluarga, tetangga, atau kerabat lainnya masih dijalankan oleh masyarakat Dusun Pampang. Waktu hari pertama dan kedua banyak kita jumpai kerumunan warga yang silih berganti mendatangi rumah warga hanya bertujuan saling maaf memaafkan semua kesalahan yang pernah diperbuat. Tradisi budaya saling maaf memaafkan ini selalu kita jumpai waktu hari Raya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idul Fitri tiba, tidak hanya di lingkungan masyarakat Dusun Pampang saja yang melaksanakan tradisi seperti ini, tetapi di seluruh wilayah Indonesia umumnya karena mayoritas penduduknya beragama Islam.

e. Tradisi Tahlilan

Masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri melaksanakan tradisi tahlilan dengan maksud megirimkan doa yang ditujukan kepada seseorang yang meninggal dunia, baik itu sanak keluarga, kerabat atau orang lain. Proses kegiatan tahlil itu sendiri adalah membaca surat yasin dan dilanjutkan bacaan tahlil kemudian ditutup dengan bacaan do'a.

Masyarakat Dusun Pampang melaksanakan tradisi tahlilan waktu 7 (tujuh) hari berturut-turut dihitung hari pertama meninggalnya seseorang tersebut. Kemudian dilanjutkan hari ke 40, 100, 1000, dan seterusnya tergantung pihak keluarga yang bersangkutan.[72]

f. Tradisi Tingkepan

Tradisi tingkepan biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Pampang untuk mendoakan atau memperingati seseorang yang sudah hamil 4 (empat) bulan. Terkadang ada jga yang melaksanakan pada waktu kondisi kehamilan sudah mencapai 2 bulan, bahkan ada yang sampai 7 bulan baru ditingkepi, jadi tergantung kepercayaan masing-masing.

Proses kegiatannya adalah dengan membacakan surat dalam Al-Qur'an, seperti surat Yusuf dan yang lainnya, dengan maksud anak yang

[72] Wawancara dengan Ibu Subakatun, pemuka agama Dusun Pampang, 28 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikandung sekarang, waktu keluar dari rahim ibunya sang anak tadi mempunyai sifat seperti Nabi Yusuf. Ada juga yang dengan cara menuliskan ayat-ayat Al- Qur'an pada sebuah kelapa gading kuning yang masing cengkir atau masih muda sekali.

B. Analisis Data

Setelah menyajikan data-data dalam penyajian yang menjawab segala masalah yang dipertanyakan dalam rumusan masalah, maka dalam analisis data ini akan dipaparkan beberapa hasil temuan penelti di lapangan dengan analisisnya.

Adapun temuan-temuan itu adalah sebagai berikut :

1. Proses munculya tradisi budaya keleman bagi masarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri.

   Tidak ada yang tahu précis sejak kapan munculnya budaya keleman tersebut.[73] Bahkan menurut salah satu tokoh masyarakat Dusun Pampang, Bapak Ngadun yang sekarang berumur 58 tahun, yang mempunyai jabatan Kasun di Dusun tersebut sudah mempercayai kalau budaya keleman itu sudah ada sejak dia masih kecil.[74]

   Bahkan sejak beliau menjabat sebagai Kasun di Dusun Pampang sejak 18 tahun, tradisi keleman selalu dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Pampang dan belum pernah tidak di peringati tradisi keleman tersebut. Itu tandanya masyarakat Dusun Pampang

[73] Hasil wawancara dengan Bapak kanapi, Sesepuh Warga Dusun Pampang, 20 Mei 2009
[74] Hasil wawancara dengan Bapak Ngadun, Kasun Dusun Pampang, 25 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga dan merawat dengan baik tradisi keleman tersebut, yang diwariskan nenek moyang mereka agar dijaga kelestariannya.

Menurut beliau selama menjabat sebagai Kasun di Dusun Pampang, waktu pelaksanaan tradisi keleman yang masyarakat menganggap sudah mau tiba pelaksanaan tradisi keleman itu dan belum ada pemberitahuan dari Kasun khusunya maka masyarakat akan marah. Masyarakat akan meminta agar sesegera mungkin ditetapkan tanggal pelaksanaan kapan dilaksanakannya tradisi keleman tersebut dan diberitahukan kepada seluruh masyarakat Dusun Pampang agar mereka mempersiapkan terlebih dahulu. rencana yang akan disusun dalam pelaksanakan tradisi keleman tersebut.

Kegiatan tradisi Budaya keleman biasanya masyarakat Dusun Pampang menyelenggarakannya waktu masa tanam padi yang kedua, jadi tanggal pelaksanaannya itu ditetapkan menurut waktu masa tanam padi yang kedua.[75]

Biasanya kalau dana sudah terkmpul dan masyarakat menyetujuinya, maka tradisi keleman bisa dimeriahkan dengan kesenian daerah seperti wayang kulit, ludruk ataupun orkes dangdut. Itu semua akan diputuskan dalam musayawarah antara seluruh masyarakat Dusun Pampang.[76]

---

[75] Wawancara dengan Bapak Subowo, Ketua RW dusun Pampang, 25 Mei 2009
[76] Wawancara dengan Bapak Mislan, Ketua RT 03 RW 03 Dusun Pampang, 25 Mei 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adanya makna yang terkadung dalam tradisi budaya keleman di zaman moderen bagi masyarakat dusun Pampang Desa Pangkemiri.

Ketika dianalisis secara seksama dari semua aktifitas maupun kegiatan yang dilakukan masyarakat Dusun Pampang dalam melaksanakan tradisi keleman, maka ditemukan sebuah makna yang sangat besar sekali yang terkandung dalam tradisi keleman tersebut.

Masyarakat menganggap tradisi budaya keleman sudah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat Dusun Pampang, bahkan sudah menjadi tradisi turun temurun yang diwariskan nenek moyang kepada kita dan kita harus menjaga dan menruskan itu semua.

Kalau dikaji lebih dalam lagi tentang tradisi keleman yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Dusun Pampang, memang terdapat makna-makna tersendiri. Banyak sekali makna-makna yang terkandung dalam tradisi budaya keleman tersebut, antara lain:

- Dengan melaksanakan tradisi keleman otomatis akan tercipta sebuah kerukunan antar masyarakat, baik masyarakakt satu dengan yang lainnya, sehingga tercipta suasana yang harmonis di Dusun tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Masyarakat Dusun Pampang masih akan tetap terus melaksanakan tradisi keleman meskipun hasil pertaniannya nantinya kurang baik atau tidak memuaskan, mereka akan terus memperingati tradisi keleman tersebut.
- Dengan melaksanakan tradisi keleman ternyata sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat Dusun Pampang, yang pertama mereka berharap agar hasil pertaniannya bisa memuaskan, rasa persaudaraan antara warga satu dengan yang yang lainya juga bisa terjalin dengan baik. Artinya ada rasa persaudaraan yang kuat sehingga timbul rasa nyaman, tentram dalam kehidupanmasyarakat Dusun Pampang.
- Meskipun dizaman moderen sekarang ini, banyak sekali budaya-budaya barat yang masuk di Negara kita, terutama budaya yang menurut kita kurang baik, ternyata tidak menyurutkan antusiasme maayarakat Dusun Pampang untuk melaksanakan tradisi keleman tersebut, itu pertanda bahwa masyarakat sudah menjadikan budaya keleman tersebut sebagai bagian dari kehidupannya dan akan selelu memperingatinya setiap tahunnya, kalau waktunya tiba.

3. Banyak faktor yang melatar belakangi masyarakat Dusun Pampang sehingga tradisi budaya keleman bisa terselenggara setiap tahunnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan tradisi keleman ternyata ditemukan banyak sekali faktor yang melatar belakangi masyarakat Dusun Pampang sehingga mereka melaksanakan tradisi keleman setiap tahunnya. Memang tidak pernah terdengar kalau masyarakat Dusun Pampang perna tidak memperingati tradisi keleman, karena setiap tahunnya mereka selelu melaksanakan tradisi tersebut. Itu semua terdapat banyak faktor yang melatar belakangi, sehingga kegiatan tersebut terselenggara. Faktor-faktor itu adalah antara lain :

- Karena kecintaannya masyarakat Dusun Pampang dengan warisan budaya yang diwariskan nenek moyang mereka sehingga rasa untuk memperingati tradisi itu terus tumbuh setiap tahunnya.
- Dorongan dari para sesepuh masyarakat Dusun Pampang, sehingga tradisi keleman tersebut selalu terselengara setiap tahunnya. Dengan masuknya budaya Barat yang lagi marak-maraknya, baik cara bertingkah laku, pakaian, cara bicara dan lain-lain, kalau tidak ada jembatan yang membentengi itu semua, maka tradisi keleman tersebut bisa pudar. Makanya sangat penting sekali dukungan dari para sesepuh untuk memberikan motivasi pada pemuda Dusun Pampang akan kecintaan mereka terhadap budaya sendiri.
- Masyrakat Dusun Pampang melaksanaan tradisi keleman juga dimaksudkan sebagai rasa shukur kepada Allah SWT atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala apa yang telah diberikan, berupa hasil pertanian yang memuaskan.

- Masyarakat Dusun Pampang juga berharap dengan dilaksanakannya tradisi keleman agar hasil pertaniannya juga bisa memuaskan dikemudian hari.
- Karakter masyarakat Dusun Pampang yang guyup dan tidak mudah terpengaruh dengan adanya budaya asing yang masuk di Desa mereka, sehingga tradisi keleman masih terus terjaga dan selalu diselenggarakan setiap tahunnya.

4. Terdapat perubahan dalam tradisi budaya keleman

Masyarakat dan kebudayaan di manapun selalu dalam keadaan berubah, sekalipun masyarakat dan kebudayaan primitive yang terisolasi jauh dari masyarakat yang lainnya.[77]Manusia merupakan suatu makhluk yang secara prinsip tidak pernah puas, yang memimpikan suatu dunia yang lebih baik, atau malah sempurna. Inilah yang memungkinkan kebudayaan manusia dari waktu kewaktu selalu berubah.

Perubahan-perubahan kebudayaan memang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya perubahan dalam tradisi budaya keleman. Perubahan dalam budaya kelaman, lebih karena faktor ekonomi, artinya kalau ekonomi masyarakat membaik atau ada dana lebih maka tradisi keleman diadakan secara meriah

[77] Sukidin, Basrowi, Agus Wiyaka, *Op.Cit* hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan di sertakan kesenian-kesian daerah seperti wayang kulit, ludruk dan sebagainya.

Memang faktor ekonomi sangat mempengaruhi perubahan budaya keleman tersebut, tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan keleman tersebut masi tetap dilaksanakan, seperti acara tumpengan dan pembacaan-pembacaan yang ditujukan kepada Yang Maha Kuasa agar hasil pertanian nantinya bisa memuaskan seperti tahun-tahun kemarin.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kebudayaan tidaklah selamanya berlangsung atas dasar kreativitas yang terprogram sebelumnya. Perubahan bisa terjadi karena endapan atau akumulasi program-program lama yang tertunda perwujudannya, atau juga karena faktor-faktor yang tak terkehendaki lainnya. Itulah sebabnya kebudayaan manusia adalah kebudayaan adalah kebudayaan yang tidak sempurna. Karena sadar akan ketidak sempurnaannya, manusia selalu berusaha memperbaiki dan memperkembangkannya.[78]

5. Terdapat ragam kebudayaan di Dusun Pampang

Dalam kehidupan keseharian masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri juga terdapat ragam budaya, artinya masih banyak tradisi budaya yang sampai sekarang ini masih dilestarikan dengan baik dan tetap dilaksanakan. Misalnya saja, tradisi budaya

[78] Johanes Mardimin, Op.Cit hal. 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruah Desa (selamatan Desa), peringatan Maulid Nabi, perayaan hari Raya Idul Fitri, tahlilan, tingkepan, dan lain lain.

a. Budaya Ruah Desa (selamatan Desa)

Seperti halnya tradisi budaya keleman, budaya Ruah Desa juga dilaksanakan satu tahun sekali. Budaya ini diselenggarakan dengan maksud untuk minta kepada Yang Maha Kuasa agar Desa yang ditempati selama ini, diberikan keselamatan baik dari bencana maupun penyakit yang mengganggu.

b. Peringatan Acara Maulid Nabi

Peringaan Maulid Nabi juga di peringati setahun sekali. Biasanya masyarakat merayakannya dengan membaca sholawat Nabi di Musholah atau di Masjid dengan disertai membawa sejumlah makanan maupun kue.

c. Perayaan Hari Raya Idul Fitri

Masyarakat Dusun Pampang mengisi perayaan hari Raya Idul Fitri dengan acara saling maaf memaafkan, baik itu dengan sanak keluarga, tetangga, ataupun kerabat. Dibandingkan dengan perayaan budaya lainnya, merayakan hari Raya Idul Fitri kelihatnya paling meriah, karena mayoritas masyaraktnya beraga Islam.

d. Kegiatan Tahlilan

Tradisi tahlilan ini dilaksanakan untuk mendoakan sanak keluarga atau orang yang sudah meninggal dunia. Biasanya masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Pampang melaksanakan tradisi tahlilan waktu 7 (tujuh) hari berturut-turut dihitung hari pertama meninggalnya seseorang tersebut. Kemudian dilanjutkan hari ke 40, 100, 1000, dan seterusnya.

e. Tradisi Tingkepan

Tradisi tingkepan biasanya dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Pampang untuk mendoakan atau memperingati seseorang yang sudah hamil 4 (empat) bulan, dengan harapan agar bayi dalam kandungan ibunya bisa menjadi anak yang sholeh-sholikhah waktu diahirkannya nanti. Terkadang ada jga yang melaksanakan pada waktu kondisi kehamilan sudah mencapai 2 bulan, bahkan ada yang sampai 7 bulan baru ditingkepi, jadi tergantung kepercayaan masing-masing.

C. Pembahasan

1. Konfirmasi Dengan Teorinya Herbert Blumer Tentang Interaksionisme Simbolik.

Masyarakat Dusun Pampang membentuk budayanya sendiri yakni tradisi keleman sesuai dengan karakter masyarakat setempat. Mereka percaya bahwa tardisi keleman tersebut mempunyai nilai-nilai tersendiri yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya Dusun Pampang dan tidak ada yang dirugikan dengan diselengarakannya tradisi budaya tersebut.

Tahun berganti tahun, tetapi tradisi keleman tetap saja dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat Dusun Pampang Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pangkemiri Kecamatan Tulanan Kabupaten sidoarjo. Rasa persaudaraan yang kuat, serta keinginan yang kuat untuk melestarikan warisan yang di tinggalkan oleh nenek moyang mereka yang berupa tardisi keleman tersebut.

Banyak cara yang digunakan masyarakat utnuk merayakan tradisi keleman tersebut, diantanya dengan membawa bermacam-macam aneka makanan khas masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri, serta nasi tumpeng yang nantinya dihidangkan serentak di pendopo masyarakat yang letaknya ditengah-tengah area persawahan masyarakat, yang oleh masyarakat dinamakan pendopo "juet".

Esensi dari teori Interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna blumer mengkonseptualisasikan manusia sebagai pencipta atau pembentuk kembali lingkungannya sebagai perancang dunia obyeknya dalam aliran obyeknya dalam aliran tindakan, alih-alih sekedar merespon pengharapan kelompok.

Perspektif interaksionisme simbolik barusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, kalau kita kaitkan antara teori inetraksionisme simbolik dengan budaya keleman yang selama ini dilaksanakan masyarakat Dusun Pampang Desa Pangkemiri dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa masyarakat Dusun Pampang membentuk budayanya sendiri yakni budaya keleman sesuai dengan karakter masyarakat setempat. Mereka masih percaya dengan hal-hal yang tidak masuk akal "mitos", karena masyarakat Dusun Pampang menganggap apa yang dilakukan selama ini bermanfaat bagi mereka semua dan tidak merugikan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id